

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada akhir tahun 2019, terjadinya sebuah peristiwa yang sebelumnya tidak dapat diprediksi telah mengguncang dunia. Hampir banyak negara di dunia ini, termasuk salah satunya negara Indonesia yang merasakan dampak dari peristiwa tersebut. Peristiwa yang terjadi itu adalah munculnya sebuah virus yang cepat menyebar hingga dapat menyebabkan kematian untuk pertama kalinya yang teridentifikasi berasal dari salah satu kota di Wuhan, China pada Desember 2019 yang membuat seluruh dunia terguncang. Virus ini dinamakan virus corona dengan jenis *Covid-19* (Eka & Anam, 2021). Kemudian pada akhirnya negara Indonesia mampu melewati fase *Covid-19* dengan menjalani new normal pasca pandemi. Dimana hal ini membuat perekonomian mulai bergerak pulih yang berdasarkan dari paparan Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa ekonomi di Indonesia berdasarkan fakta saat ini semakin membaik karena adanya rancangan kebijakan dari Pemerintah. Bahkan Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi (PDB) sebesar 3,69 persen sepanjang tahun 2021, lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yang sempat mengalami kontraksi. Struktur ekonomi Indonesia secara spasial di dominasi oleh beberapa provinsi di Pulau Jawa sebagai kontribusi terbesar dan pesatnya peningkatan pada kinerja ekonomi (Yenni, 2022).

Kota Jambi merupakan salah satu kota di Indonesia yang juga terkena dampak dari pandemi khususnya di bidang perekonomian. Pemerintah kota Jambi berusaha untuk mengupayakan pertumbuhan ekonomi agar masyarakat mampu mendapatkan kesejahteraan pasca menghadapi pandemi *Covid-19*. Dengan pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi pada triwulan II 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 5,41%, tumbuh terakselerasi dibandingkan triwulan I 2022 yang tercatat mengalami pertumbuhan 4,84% (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi, 2022).

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia (2019) memaparkan bahwa ada sekitar 64,2 juta unit usaha yang beroperasi di Indonesia. Sebagian besar UMKM ternyata telah di dominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Dengan adanya UMKM dapat membantu menggerakkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia termasuk salah satunya juga pertumbuhan perekonomian yang ada di kota Jambi (Dedy, 2020). Dapat dilihat tabel berikut ini terkait data UMKM yang ada di Kota Jambi.

Tabel 1. 1 Data UMKM di Kota Jambi Per 31 Desember 2021

PEMERINTAH KOTA JAMBI							
DINAS TENAGA KERJA, KOPERASI DAN UKM							
REKAPITULASI JUMLAH UMKM KOTA JAMBI							
PER 31 DESEMBER 2021							
No	Kecamatan	Rekapitulasi UMKM	Bidang Usaha				
			Kuliner	Fashion	Dagang / Industri	Jasa / Lainnya	Pertanian/ peternakan
1	Jambi Timur	7.084	2.963	11	3.064	846	200
2	Jambi Selatan	4.721	2.037	17	1.787	760	120
3	Danau Teluk	2.323	620	106	890	374	333
4	Danau Sipin	4.248	1.611	29	1.824	681	103
5	Kota Baru	4.147	1.454	8	1.863	673	149
6	Pasar Jambi	1.434	595	3	694	125	17
7	Alam Barajo	5.189	1.911	18	2.191	887	182
8	Jelutung	4.982	2.017	2	2.205	677	81
9	Telanaipura	3.957	1.527	32	1.534	601	263
10	Pelayangan	3.051	1.046	65	1.176	535	229
11	Paal Merah	7.360	2.806	16	2.667	1.476	395
JUMLAH		48.496	18.587	330	19.872	7.635	2.072

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Jambi

Berdasarkan Tabel 1.1 maka dapat diketahui bahwa UMKM di Kota Jambi terdiri dari berbagai bidang usaha, yaitu kuliner, fashion, dagang/industri, jasa, pertanian/peternakan. Dari beberapa bidang usaha tersebut, terdapat satu bidang usaha yang cukup banyak di kota Jambi yaitu di bidang usaha kuliner yang memiliki jumlah 18.587 UMKM. Dari hal ini maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan

ekonomi terjadi dari berbagai sektor, baik sektor formal maupun sektor informal. Begitupun pertumbuhan perekonomian di Kota Jambi yang juga tidak terlepas dari sektor informal yang cukup berpengaruh dari yang dapat dilihat bahwa banyaknya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang salah satunya adalah Pedagang Kaki Lima. Dimana peran Pedagang Kaki Lima atau biasa yang disebut PKL tidak dapat diremehkan. Kegiatan usaha sektor infomal seperti Pedagang Kaki Lima memiliki peran yang juga penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan secara mandiri serta dapat menjadi penyangga dari transformasi stuktur ketenagakerjaan yang *unbalance*. Dapat disadari bahwa pedagang kaki lima pun mampu memberikan kontribusi yang juga berarti, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun kapasitas output nya bagi perekonomian. Pedagang kaki lima merupakan orang yang memiliki keunggulan dalam hal usahanya, dimana salah satunya adalah sebagai pemilik usaha. Pedagang kaki lima juga serba bisa dari segi pengelola usaha yang independen serta memiliki gaya manajemennya sendiri (Puti & Agus, n.d.).

Para pedagang kaki lima biasanya tidak memiliki keterampilan khusus. Oleh karena itu, produktivitas dan pendapatannya cenderung lebih rendah dibandingkan dengan sektor formal. Pendapatan dari tenaga informal yaitu pedagang kaki lima bukanlah berasal dari upah yang diterima tetap setiap bulannya seperti halnya tenaga kerja formal dimana upah yang mereka terima telah disesuaikan oleh pemerintah melalui Upah Minimum Provinsi (UMP). Walaupun tidak menerima upah yang tetap namun keberhasilan pedagang kaki lima dalam mendapatkan upahnya sendiri tetap dapat diukur dengan melihat tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperolehnya atau dari banyaknya pembeli yang datang. Setiap pedagang pastinya memiliki tingkat pendapatan atau keuntungan yang berbeda dan juga jumlah pembeli yang berbeda pula. Dengan demikian, adapun beberapa pedagang kaki lima di Kota Jambi yang sering dapat ditemui di berbagai tempat salah satunya di Kawasan Jembatan Gentala Arasy yang mana merupakan salah satu ikon pariwisata yang ada di kota Jambi. Ikon pariwisata biasanya dijadikan tempat atau tujuan yang sering

dikunjungi oleh banyak orang untuk berwisata. Bahkan dengan adanya Jembatan Gentala Arasy Kota Jambi bisa menjadi salah satu kemudahan bagi pejalan kaki dari tepian tanggo rajo ke jambi kota seberang. Hal itu pun memberikan peluang bagi pedagang kaki lima untuk dapat menjajakan dagangannya ke pejalan kaki ataupun wisatawan. Dimana dengan adanya pedagang kaki lima juga dapat membuka lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat sekitar.

Adapun jenis usaha yang mendominasi dari pedagang kaki lima yang berada di Kawasan Jembatan Gentala Arasy adalah pedagang makanan dan minuman. Jenis dagangan mereka antara lain jagung bakar, bakso, mie ayam, nasi goreng, pisang coklat, es tebu, kopi dan lain-lain. Namun dari segi inovasi, usaha yang dilakukan tidak jauh berbeda baik dari kemasan maupun cita rasa. Padahal jika konsumen puas maka cenderung konsumen akan loyal terhadap produk yang dikonsumsinya sehingga hal itu bisa saja dapat mampu meningkatkan pendapatan pedagang.

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka terdapat 128 pedagang kaki lima yang terdaftar dan tercatat di kantor kecamatan Jambi Timur (*Data pada lampiran I*). Maka dapat dilihat berikut ini adalah jenis dan jumlah pedagang kaki lima yang ada di Kawasan Jembatan Gentala Arasy Kota Jambi.

Tabel 1. 2 Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Jembatan Gentala Arasy Kota Jambi

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang Kaki Lima
1	Jagung Bakar	35
2	Siomay & Batagor	2
3	Es Tebu	27
4	Bakso & Mie ayam	17
5	Sate	7
6	Nasi Goreng	18
7	Bakso Bakar	2

8	Kopi & Rokok	6
9	Kopi & Pisang Krispi	1
10	Pisang Krispi & Pempek	1
11	Roti Bakar	1
12	Jus, Bandrek, Pop es	11
TOTAL		128

Sumber : Kantor Kecamatan Jambi Timur

Berdasarkan data tabel 1.2 dapat diketahui bahwa ada banyak jumlah pedagang kaki lima di Kawasan Jembatan Gentala Arasy Kota Jambi. Pedagang tersebut memiliki modal awal yang berbeda-beda pula dari rentang modal satu juta hingga tiga juta rupiah (*Data pada lampiran 1*). Dengan modal usaha yang tercukupi maka akan dapat membantu pedagang dalam membuat inovasi baru dan memahami keinginan konsumen yang bertujuan untuk dapat meningkatkan pendapatan dan memenangkan persaingan penjualan yang semakin ketat. Selain itu ketika melakukan suatu usaha tentunya ada beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima pedagang kaki lima yaitu modal, jam operasional, dan lama usaha.

Penelitian (Keiku & Hartanto, 2020) modal adalah aspek yang penting dalam meningkatkan kapasitas suatu usaha yang diidentifikasi jika tingkat modal yang tinggi akan berdampak signifikan pada perolehan pendapatan yang juga tinggi seperti hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Di dalam penelitian (Hastnia, 2022) bahwa jam operasional merupakan waktu yang dicurahkan untuk bekerja atau berusaha. Jam operasional adalah waktu yang diperlukan pedagang guna menjual barang dagangannya dalam sehari jika semakin padat maka akan semakin menguntungkan. Namun jam operasional di dalam penelitian ini tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Di dalam penelitian (I & Luh, 2016) bahwa lama

usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya. Lama usaha di dalam penelitian ini dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima dalam bentuk skripsi yang berjudul **Analisis Pengaruh Modal, Jam Operasional, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Jembatan Gentala Arasy Kota Jambi.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini akan di fokuskan untuk dapat mengetahui :

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Jembatan Gentala Arasy Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh jam operasional terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Jembatan Gentala Arasy Kota Jambi?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Jembatan Gentala Arasy Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Jembatan Gentala Arasy Kota Jambi.
2. Untuk menguji pengaruh jam operasional terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Jembatan Gentala Arasy Kota Jambi.
3. Untuk menguji pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Jembatan Gentala Arasy Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan terhadap faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Jembatan Gentala Arasy Kota Jambi seperti modal, jam operasional, dan lama usaha. Selain itu penelitian ini juga bertujuan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang meneliti dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pedagang Kaki Lima

Adanya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan saran kepada para pedagang kaki lima di Kawasan Jembatan Gentala Arasy Kota Jambi guna untuk mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima di Kawasan Jembatan Gentala Arasy Kota Jambi.